

MODEL ASSESSMENT SUMATIF DENGAN MENGGUNAKAN LIBRARY RESEARCH TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA

Stepy¹, Fitri², Farhan³, Angel⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

stepythere@gmail.com¹, fitriandn2784@gmail.com², farhansuzuya@gmail.com³,
puspitaangellia0@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kurikulum merdeka terbilang masih baru dalam proses pembelajaran di mana banyak sekali guru yang masih belum bisa maksimal dalam proses implementasi kurikulum merdeka khususnya pada ranah asesmen sumatif mata pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Model Assessment Sumatif Dengan Menggunakan Library Research Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka sehingga guru bisa lebih memahami terkait kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau *library research* di mana pada proses pencarian data untuk penelitian ini akan menggunakan referensi pada studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yakni pada Model Assessment Sumatif Dengan Menggunakan Library Research Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka memiliki banyak langkah serta kajian untuk bisa diimplementasikan. Penelitian ini menghasilkan delapan langkah dalam asesmen sumatif pada kurikulum merdeka yaitu (1) identifikasi kompetensi; (2) pemilihan format asesmen; (3) spesifikasi instrumen asesmen; (4) penentuan skala penilaian; (5) penjadwalan asesmen; (6) pelaksanaan asesmen sumatif dilaksanakan sesuai jadwal; (7) pengolahan dan analisis data; dan (8) umpan balik dan pelaporan.

Kata Kunci: Assessment Sumatif, Library Research, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The independent curriculum is still relatively new in the learning process, where many teachers are still unable to maximize the process of implementing the independent curriculum, especially in the realm of summative assessment for PAI subjects. The aim of this research is to find out how the Summative Assessment Model Using Library Research is for Islamic Religious Education Subjects in the Independent Curriculum so that teachers can better understand the independent curriculum. This research uses a qualitative approach with a library research method, where in the process of searching for data for this research, references in library studies will be used. The results of this research are the Summative Assessment Model Using Library Research on Islamic Religious Education Subjects in the Independent Curriculum which has many steps and studies that can be implemented. This research produced eight steps in summative assessment in the independent curriculum, namely (1) competency identification; (2)

selection of assessment format; (3) assessment instrument specifications; (4) determining the assessment scale; (5) assessment scheduling; (6) the summative assessment is carried out according to schedule; (7) data processing and analysis; and (8) feedback and reporting.

Keywords: *Summative Assessment, Library Research, Independent Curriculum.*

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan menggunakan kurikulum untuk dijadikan acuan suatu lembaga. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Tidak hanya bagi guru melainkan juga bagi seluruh warga sekolah, tapi juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama kurikulum tersebut diberlakukan. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka juga memerlukan evaluasi yang disebut sebagai penilaian atau asesmen yang dilakukan pada setiap tengah semester ataupun akhir semester. Asesmen berfungsi untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran secara holistik dan menyediakan informasi umpan balik yang utuh bagi guru, siswa, dan orang tua yang bertujuan untuk memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya dan sebagai bentuk refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (Adella Ira Wanti, Dkk. 2022.)

Pada ranah Asesmen Sumatif terdapat banyak tahapan yang harus di implementasikan terlebih dahulu salah Bentuk tes pada asesmen sumatif dikategorikan seperti Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, dan drama. (Nugraheni Rachmawati et al., 2022.)

Ranah asesmen sumatif dijadikan acuan untuk bisa mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki siswa dan menentukan naik atau tidaknya ke jenjang berikutnya, asesmen sumatif juga sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi hasil belajar serta proses kemajuan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan.

Penilaian sumatif pada Kurikulum Merdeka termasuk menjadi hal yang harus diperhatikan, terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum tentu semua siswa- siswi bisa memahami dan menerapkan apa yang telah dijelaskan dalam proses pembelajarannya. Kerumitan pada materi bisa menjadi suatu permasalahan serta menjadi kendala dalam proses asesmen sumatif.

Penilaian sumatif membuat para guru untuk lebih bisa maksimal dalam berinovasi

terhadap proses pembelajaran. Asesmen sumatif atau penilaian sumatif ini merupakan suatu aktivitas untuk melakukan sebuah penilaian yang akan menghasilkan nilai dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan ini dijadikan sebuah laporan pada akhir program studi yang tidak memberikan dampak baik secara langsung atau tidak langsung pada pembelajaran meskipun nantinya hal ini sering kali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi siswa. Fungsi penilaian sumatif sendiri yakni sebagai pengukuran kemampuan pemahaman siswa, sebagai suatu sarana umpan balik yang bagus bagi siswa ataupun bagi staf akademik serta sebagai sarana motivasi untuk siswa. (Ina Magdalena, Dkk. 2020.)

Model asesmen sumatif bisa saja menjadi rumit karena belum maksimalnya suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan, asesmen pada Kurikulum Merdeka cenderung lebih fokus pada kemampuan awal siswa. Hal ini menjadi suatu problematika dikarenakan pada penyusunan asesmen nantinya perlu menganalisis kondisi para siswa yang bertujuan untuk mengukur potensi pada capaian pembelajaran yang telah dilakukan terutama pada kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi di mana para guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. (ujang cepi Barlian, 2022.)

Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan nasional pendidikan hal ini dilakukan untuk mempercepat pencapaiannya seperti: meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan serta daya saing dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini bisa di upayakan dengan cara mewujudkan siswa yang berkarakter mulia dengan unggul dan daya saing serta memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. (Ice Wirevenska, Dkk. 2022.)

Kurikulum Merdeka tercipta untuk memberikan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dirancang sebagai salah satu bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi masalah yang terjadi seperti: adanya krisis belajar selama pandemi Covid-19. Sehingga diupayakan untuk merubah dan standarisasi kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek. (Asma Ul Husna Herman, Dkk. 2022.)

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang mendekati suatu pencapaian tujuan pendidikan yang ideal. Implementasi yang dilakukan bisa berhasil apabila motivator bisa bekerja sama untuk mengubah pola pikir guru agar keluar dari zona nyamannya, jika pola pikirnya tidak di rubah maka konsekuensinya yakni perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan sia-sia. Maka dari itu guru di sekolah penggerak harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan guru- guru yang lain agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai.

Kurikulum merdeka yang menjadi acuan terbilang masih sangat baru untuk diimplementasikan sehingga banyaknya guru yang masih belum bisa mengimplementasikan asesmen pada Kurikulum Merdeka, terutama pada ranah asesmen sumatif. Pada Kurikulum Merdeka ada beberapa (Capaian Pembelajaran (CP) yang harus di capai, hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru untuk lebih bisa berinovasi dalam proses pembelajaran agar pencapaian asesmen sumatif bisa didapat secara maksimal. Selain itu Kurangnya pemahaman terkait bagaimana penerapan serta penggunaan Kurikulum Merdeka terutama pada ranah asesmen sumatif juga menjadi tantangan untuk para guru kedepannya. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang pada pelaksanaannya mempunyai ciri khas tersendiri yakni dengan caramengembangkan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandung Pancasila yang bertujuan untuk dijadikan suatu bekal dalam kehidupannya. (Mumayzizah Miftahul Jannah, Dkk. 2023.)

Model asesmen sumatif pada kurikulum merdeka bisa diimplementasikan terhadap seluruh mata pelajaran salah satunya yakni PAI. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajak para siswa untuk lebih mendalami terkait agama Islam itu seperti apa dan harus bagaimana. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar untuk membentuk moral, akhlak, dan etika peserta didik. (Rokhimah, 2022.)

Pendidikan Agama Islam (PAI) ditujukan sebagai usaha dalam berproses untuk menanamkan suatu pendidikan secara berkelanjutan antara guru terhadap siswa yang ditujukan pada akhlakul karimah untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan nantinya akan menjadi karakteristik utama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Mokh Firmansyah, Dkk. 2019.)

Pembelajaran PAI merupakan suatu pembelajaran terkait materi Pendidikan Agama Islam (PAI), bisa juga diartikan sebagai upaya untuk proses pembelajaran siswa dan mendorong agar mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan dalam mengetahui bagaimana cara beragama yang benar serta mempelajari Islam dengan tujuan untuk membuat sebuah perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik. (Ahmad jaelani, 2022.)

Adanya pelajaran PAI yang mempunyai proses ikhtiyariyah dan mengandung suatu ciri serta watak khusus yakni adanya proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai- nilai keimanan yang bersifat fundamental spiritual di mana sikap dan tingkah lakunya ter manifestasikan menurut kaidah-kaidah dalam agama Islam. (Elihami Elihami Dkk. 2018.) Proses pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat siswa, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi. (Chumi Zahroul Fitriyah, Dkk. 2022.).

Memaksimalkan asesmen sumatif juga butuh persiapan agar tidak terjadi hal-hal yang berdampak buruk maka dari itu adanya suatu pelatihan bisa meningkatkan suatu pemahaman terkait Kurikulum Merdeka, jika pada tingkatan teori Kurikulum Merdeka masih belum bisa dikuasai, maka bagaimana guru bisa mengimplementasikan serta menerapkan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka khususnya untuk pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai pengembangan serta penerapan dari kurikulum darurat yang digunakan untuk mengatasi dampak dari adanya pandemi Covid-19, dimana dalam pendekatannya dilakukan agar siswa bisa memilih pelajaran yang diminati. (I Komang Wahyu Wiguna, Dkk. 2022.)

Berdasarkan problematika diatas, Peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut terkait bagaimana Model Assessment Sumatif Dengan Menggunakan Library Research Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai proses untuk menerapkan suatu pendekatan alamiah pada pengkajian masalah

yang tentunya berkaitan dengan beberapa faktor seperti individu, fenomenal, dokumen-dokumen, suatu simbol dan permasalahan sosial. Berdasarkan pengertian di atas, penelitian kualitatif di sebut sebagai penelitian yang menekankan pada suatu pemahaman terkait masalah-masalah dalam kehidupan sosial tentunya berdasarkan kondisi dan fakta yang terjadi secara realitas, kompleks dan rinci.(F Luthfiyah, 2020.)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi daftar pustaka, sehingga metode yang digunakan merupakan penelitian literatur. Penelitian studi pustaka (*library research*) merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data kemudian dipahami dan dipelajari dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian ini (Adlini, dkk. 2022). Studi ini berfungsi sebagai landasan informasi penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian yang dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, dan bukan dengan data lapangan atau melalui narasumber terkait, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data yang bersifat siap pakai seperti artikel dan buku, serta data- data sekunder yang digunakan untuk proses penelitian.(Rizaldy Fatha Pringgar dan Bambang Sujatmiko, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan Model Assessment Sumatif Dengan Menggunakan Library Research Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka. Di mana dalam penelitian ini mencari sumber atau literatur sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka untuk mata pelajaran PAI kemudian dipahami dan dipelajari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi Asesmen sumatif tentunya bisa diartikan sebagai proses untuk mengetahui apakah capaian pembelajaran sudah tercapai secara keseluruhan atau belum Asesmen sumatif pada kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar dalam menjamin tercapainya tujuan pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada mata pelajaran PAI, penilaian bertujuan untuk melihat hasil kemajuan belajar murid sebagai umpan balik dalam meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Penilaian sumatif

dilakukan pada tiap akhir dari proses pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih pada tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidik. Sehingga penilaian sumatif pada mata pelajaran PAI dilakukan setelah materi pelajaran PAI dianggap selesai atau di akhir semester dengan tujuan melihat keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran PAI.

Asesmen sumatif pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan naik kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. (Lalu. Mujiburrahman, Kartiani, Baiq Sarlita. Pernanda, 2023). Selain itu tujuan dalam pelaksanaan asesmen sumatif juga ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian belajar siswa dari pembelajaran yang sudah selesai. (Geraldo De Nardi Junior Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021).

Asesmen sumatif memiliki banyak kajian untuk bisa mengimplementasikannya dengan baik yakni adanya kajian terkait bentuk asesmen sumatif diantaranya: (1) Metode evaluasinya dilakukan pada akhir proses pembelajaran. (2) Pada penilaian ini sering kali memiliki taruhan yang tinggi dalam artian penilaian yang berpengaruh terhadap nilai akhir dari siswa, sehingga sering sekali penilaian sumatif ini lebih diprioritaskan siswa daripada penilaian yang formatif. (3) Berdasarkan bentuk yang dilakukan dalam asesmen sumatif ini nantinya akan digunakan untuk mengukur perkembangan siswa yang bertujuan untuk memandu guru dan lembaga untuk merancang aktivitas dalam proyek berikutnya. (Rachmawati et al., 2022)."

Selain itu asesmen sumatif pada kurikulum merdeka juga memiliki fungsi pada kajiannya yakni: Sebagai alat ukur tingkat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu. Dan sebagai ukuran derajat keunggulan program dalam pembelajaran, yang nantinya akan diketahui, sejauh mana kita melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang dicapai dalam pembelajaran, diterapkan dalam kurun waktu tertentu. (Eliya labudasari, Erna. rochmah, 2019).

Asesmen sumatif memiliki pengaruh terhadap kurikulum merdeka karena pada kurikulum merdeka berlandaskan profil pelajar Pancasila yang dimana profil pelajar pancasila dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan asesmen. Ada enam profil pelajar Pancasila yang dijadikan acuan untuk asesmen yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Puspendik Kemdikbud, 2021). Asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka dilakukan sebagai landasan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. (Barlian, 2022”).

Penilaian sumatif tersebut dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau bisa dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebijakan dan pertimbangan dari pendidik atau satuan pendidikan yang bersangkutan. (Mujiburrahman, Kartiani, Baiq Sarlita. Pernanda, 2023).” Asesmen sumatif di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan naik kelas atau penyelesaian unit pengajaran. Ini dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, asesmen sumatif dalam pendidikan usia dini memiliki tujuan yang berbeda. Asesmen tersebut dimanfaatkan sebagai informasi terkait pencapaian perkembangan siswa, bukan sebagai hasil penilaian untuk menentukan naik kelas atau lulus. Selain itu, asesmen ini juga digunakan sebagai laporan pencapaian pembelajaran serta sebagai informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. (Wiguna and Tristaningrat, 2022)”

Dalam kurikulum merdeka, guru dapat mengembangkan kriteria untuk menentukan pencapaian hasil belajar dengan menggunakan beberapa pendekatan berbeda, yaitu:

1. Pendekatan deskripsi atau uraian. Guru dapat menjelaskan secara rinci mengenai kriteria pencapaian hasil belajar sehingga siswa dianggap belum memenuhi hasil belajar jika tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan;
2. Pendekatan rubrik. Guru dapat menggunakan rubrik untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Rubrik tersebut memberikan panduan yang jelas mengenai kriteria yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang diharapkan;
3. Pendekatan skala atau interval. Guru juga dapat menggunakan skala atau interval, atau pendekatan lainnya, untuk mengembangkan kriteria pencapaian hasil belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan atau kompleksitas kriteria berdasarkan kemampuan individual siswa. (Yekti Ardianti and Nur Amalia, 2022). Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut, guru dapat memastikan bahwa

pencapaian hasil belajar siswa dievaluasi dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pelaksanaan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka terhadap langkah awal yang dilakukan adalah merencanakan asesmen sumatif dengan maksimal, adapun diantara langkah dalam merencanakan asesmen sumatif adalah:(Yekti Ardianti and Nur Amalia, 2022).

Pertama, Identifikasi Kompetensi. Menentukan kompetensi yang akan dinilai dalam asesmen sumatif harus sesuai dengan tujuan dan konten Kurikulum Merdeka. Kompetensi dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Kedua, Pemilihan Format Asesmen. Memilih format asesmen yang sesuai untuk mengukur pencapaian kompetensi. Format asesmen dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, penugasan, atau kombinasi dari beberapa jenis asesmen. Format asesmen tersebut mampu menggambarkan secara akurat pencapaian pada siswa.

Ketiga, Spesifikasi Instrumen Asesmen. Menyusun instrumen asesmen yang jelas dan dapat diandalkan. Spesifikasi instrumen asesmen mencakup jumlah dan jenis pertanyaan, petunjuk, skor penilaian, dan kriteria penilaian yang digunakan. Instrumen harus mencakup aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Keempat, Penentuan Skala Penilaian. menetapkan skala penilaian yang sesuai untuk mengukur tingkat pencapaian siswa. Skala penilaian dapat berupa angka, huruf, atau deskripsi naratif. Pastikan skala penilaian memiliki kriteria yang jelas dan konsisten untuk membedakan tingkat pencapaian yang berbeda.

Kelima, Penjadwalan Asesmen. Menentukan jadwal pelaksanaan asesmen sumatif yang sesuai dengan rentang waktu Kurikulum Merdeka. Serta memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri sebelum asesmen dilakukan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kelancaran administrasi dan ketersediaan sumber daya.

Keenam, Pelaksanaan Asesmen. Melaksanakan asesmen sumatif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberian instruksi yang jelas dan terperinci diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan asesmen. Serta pemberian penilaian secara akurat dan objektif.

Ketujuh, Pengolahan dan Analisis Data. Setelah asesmen selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data asesmen. Analisis data akan memberikan

gambaran tentang pencapaian siswa dalam kompetensi yang dinilai. Data pengolahan data tersebut difungsikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Kedelapan, Umpan Balik dan Pelaporan. Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai hasil asesmen sumatif mereka. Umpan balik harus dilakukan secara spesifik, konstruktif, dan mendorong perbaikan. Selain itu, mempertimbangkan dalam memberikan umpan balik kepada orang tua atau wali siswa serta pihak terkait lainnya untuk melaporkan hasil asesmen.

Kesembilan, Evaluasi dan Perbaikan. Evaluasi dilakukan secara berkala perencanaan dan pelaksanaan asesmen sumatif agar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan asesmen sumatif.

Pada sistem pelaksanaan AS di atas tentunya langkah selanjutnya adalah pemberian umpan balik pada pembelajaran. Kurikulum merdeka pada sistem umpan balik ini merupakan sebagai acuan informasi terkait tindakan yang akan dilakukan, hal ini tentunya akan dikaitkan dengan perbaikan yang nantinya bisa dikembangkan untuk bisa memaksimalkan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka. Umpan balik akan sangat mempengaruhi kondisi pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya diantaranya yakni: Untuk guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa mengubah pengajaran dan pembelajaran masa depan selain itu ada juga untuk siswa mari bantu siswa menemukan kekuatan mereka dan kekurangannya sehingga siswa bisa mengatur dan merasakan bagian dari proses pembelajarannya. Berikan umpan balik kepada teman Anda Ini juga menawarkan kesempatan bagi siswa belajar dari satu sama lain. (Kemdikbud, 2020).

Adanya umpan balik atau *Feed Back* juga harus diperhatikan maka dari itu umpan balik pada asesmen sumatif kurikulum merdeka harus mengandung beberapa hal yakni diantaranya: Klarifikasi tujuan dengan siswa, umpan balik tentang pekerjaan dan kemajuan siswa, umpan balik untuk siswa yang akan datang berdasarkan materi umpan balik. Hal ini juga harus disertai dengan tujuan dan sarana yang jelas, sehingga nantinya dapat dipahami baik oleh siswa maupun guru dan juga memungkinkan siswa untuk mengenali apa saja yang harus diketahui.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong menjadi suatu hal yang cukup luar biasa berpengaruh terhadap kehidupan karena dijadikan sebagai pedoman hidup terutama

jika dimasukkan pada materi dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mengajarkan siswanya agar dapat menjalankan suatu amanah kehidupan dari Allah Swt, dengan menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin*, serta dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di bumi. (Dhea Abdul Majid, 2019).

Penilaian sumatif memiliki prosedur yakni adanya pelaksanaan tes, Sebelum melaksanakan tes tentunya terdapat beberapa persiapan dalam perencanaan penilaian yang harus dilakukan guru. dalam perencanaan penilaian memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) Merumuskan atau memperkuat tujuan pengajaran. Tentunya dalam kegiatan penilaian, guru harus memiliki sasaran atau tujuan tertentu dan penilaian ini harus didefinisikan dengan jelas serta tidak ambigu sejak awal, karena merupakan dasar untuk menentukan arah, jumlah bahan, jenis atau model, dan jenis alat penilaian. (2) Mempelajari kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting dilakukan seorang guru mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pengajaran yang diberikan untuk menentukan lingkup pertanyaan agar sesuai dari apa yang telah dirancang pada awal pembelajaran. (3) langkah selanjutnya yakni Membuat kisi-kisi, Setelah guru melakukan penyajian kurikulum, maka guru juga harus membuat kisi-kisi. Pembuatan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul- betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam kisi-kisi harus tampak abilitas yang diukur dan proporsinya, lingkup materi yang diujikan serta proporsinya, tingkat kesulitan soal dan proporsinya, jenis alat penilaian yang digunakan, jumlah soal atau pertanyaan dan perkiraan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal tersebut. (Mabid Barokah, 2019).

Implementasi asesmen sumatif mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka menjadi sebuah acuan dalam capaian pembelajarannya. Pada ranah asesmen sumatif sendiri memiliki proses yang cukup maksimal pada langkah dalam pengimplementasiannya. Hal ini juga mempengaruhi terhadap asesmen Guru PAI pada pengembangan karakter moral keagamaan yaitu, peserta didik menjadi lebih giat melaksanakan kewajiban beribadah. Dikarenakan proses dari asesmen tersebut berlangsung selama proses belajar mengajar, mereka nyaman melakukan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Orang tua peserta didik juga turut merasakan pengaruhnya, mereka beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di

sekolah, para siswa mereka menjadi terbiasa pula di rumah. Walaupun ada juga orang tua menganggap sepele tentang kebiasaan anak-anak mereka, sehingga hal tersebut perlu dievaluasi kembali. (Nunung Hanifah, Ahmad Zuhdi, and Muhammad Saefullah, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi asesmen sumatif pada pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka harus bisa memaksimalkan antara capaian pembelajaran dari segi materi dan juga segi praktik. Maka dari itu pentingnya mempelajari serta memaksimalkan proses pemahaman terhadap kurikulum merdeka terutama pada ranah asesmen sumatif.

D. KESIMPULAN

Asesmen sumatif merupakan proses untuk mengetahui apakah capaian pembelajaran sudah tercapai secara maksimal atau belum. Di mana pada kurikulum merdeka memiliki banyak komponen yang harus bisa di implementasikan dengan maksimal, pada asesmen sumatif sendiri memiliki banyak kajian untuk bisa memaksimalkan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran PAI.

Dalam kurikulum merdeka para guru bisa mengembangkan berbagai kriteria dalam menentukan pencapaian pembelajaran tentunya dengan berbagai macam pendekatan yang berbeda-beda pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pada dasarnya, asesmen dipakai untuk meningkatkan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi di mana hal ini dilakukan setelah materi belajar dianggap selesai atau pada akhir semester. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal seperti Ujian Akhir Semester. Akhir dalam kegiatan asesmen sendiri yaitu untuk pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran di kelas. Penilaian atau asesmen sumatif disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai saat ini yaitu kurikulum merdeka di mana pada kurikulum ini menitikberatkan pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa.

Proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada ranah asesmen sumatif ini memiliki beberapa langkah awal untuk memaksimalkan prosesnya. Diantaranya yakni yang pertama ada identifikasi kompetensi di mana pada langkah ini bertujuan untuk menentukan kompetensi yang akan dinilai sesuai tujuan pada asesmen sumatif. Yang

kedua pemilihan format asesmen yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Yang ketiga ada spesifikasi instrumen asesmen di mana dalam hal ini penyusunan instrumen asesmen harus bisa diandalkan untuk mencakup aspek- aspek kompetensi pada kurikulum merdeka yang relevan. Keempat penentuan skala penilaian yang bertujuan untuk menetapkan skala penilaian yang sesuai pada pencapaian siswa. Kelima penjadwalan asesmen, pada tahap ini para guru harus bisa menentukan jadwal agar sesuai dengan rentang waktu yang terdapat pada kurikulum merdeka. Keenam yakni adanya pelaksanaan asesmen sumatif yang harus di laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta pemberian instruksi yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Ketujuh yakni pengolahan dan analisis data hal ini dilakukan ketika asesmen sudah selesai dilakukan, yakni adanya pengolahan dan analisis data asesmen yang menggambarkan tentang pencapaian siswa dalam kompetensi yang dinilai. Kedelapan yakni ada umpan balik dan pelaporan di mana pada tahap ini pemberian umpan balik harus dilakukan secara spesifik, konstruktif dan adanya proses perbaikan serta adanya kerjasama antar guru dan wali murid dalam pemberian umpan balik yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait hasil asesmen yang sudah dilakukan. Kesembilan yakni evaluasi dan perbaikan dilakukan secara berkala yakni dengan merencanakan dan melaksanakan asesmen sumatif dengan tujuan agar bisa mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan asesmen sumatif.

Pemberian umpan balik (*Feed Back*) ini merupakan sebagai acuan informasi terkait tindakan yang akan dilakukan, hal ini tentunya akan dikaitkan dengan perbaikan yang nantinya bisa dikembangkan untuk bisa memaksimalkan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka. Pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong menjadi suatu hal yang cukup luar biasa berpengaruh terhadap kehidupan karena dijadikan sebagai pedoman hidup terutama jika dimasukkan pada materi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/3394/1177/>
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian* dan

- Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/55749/24824>
- Barlian, ujang cepi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal of Educational and Language Research* 10, no. 1 (2022): 1–52.
<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/download/3015/2154>
- Barokah, Mabid. “Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 159–179.
<https://index.php/idaroh/article/viewFile/4859/3250>
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul -Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>
- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.” *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–329.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/37489/33237>
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/ta-klim/article/download/43562/18093>
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 237. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/6515/2216>
- Hanifah, Nunung, Ahmad Zuhdi, and Muhammad Saefullah. “Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa SMPN 2 Mojotengah Wonosobo.” *JASNA : Journal For Aswaja Studies* 2, no. 2 (2022): 1–12. <https://scholar.archive.org/work/k5ct3xwyljgmlb4cciad6j52g4/access/wyback/https://ejournal.unisnu.ac.id/j-asna/article/download/3343/pdf>
- Herman, Asma Ul Husna, and Aisiah. “Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah : Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Kronologi* 4, no. 3 (2022): 242–251.
<http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/download/529/281>

- Homepage, Journal, Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Ahmad Jaelani, and Program Studi Pendidikan Agama Islam. "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah" (2022): 28–37. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini" 7, no. 1 (2023): 197–210. https://scholar.archive.org/work/zxfff_djlo3fh7hnev3xewcsanm4/access/wa_yback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3800/pdf
- Kemdikbud. "Asesmen Formatif Dan Sumatif." *Www.Guru.Kemdikbud.Go.Id* (2020). labudasari, Erna. rochmah, Eliya. "Pengantar Evaluasi Pembelajaran." *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53, no. 9 (2019): 55. <https://www.scribd.com/document/489037443/PENGANTAR-EVALUASI-PEMBELAJARAN>
- Luthfiah, F. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020. https://www.academia.edu/9057392/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_Sistematika_Penelitian_Kualitatif
- Magdalena, Ina, Annisa Rachmadani, and Mita Aulia. "Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi Sdn Karang Tengah 06 Tangerang." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 2 (2020): 393–409. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1058/742>
- Majid, Dhea Abdul. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 178–197. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/viewFile/4209/2321>
- Mujiburrahman, Kartiani, Baiq Sarlita. Pernanda, Lalu. "Pena Anda." *Pendidikan, Jurnal Dasar, Sekolah Merdeka, Dalam Kurikulum* 1, no. 1 (2023): 39–48. https://jurnal.ut.ac.id/index.php/pena_anda/article/download/5019/1414
- Nurul hasanah¹, Musa Sembiring², Khairina Afni³, Risma Dina⁴, Ice Wirevenska⁵. "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai." *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 235–238.

<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/download/339/260>

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2714/1391>

Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, Geraldo De Nardi Junior, Guida Palmeira, Franklin Riet-Correa, Valéria Moojen, Paulo Michel Roehle, Rudi Weiblen, Jael S. Batista, et al. “Pengembangan Asessment Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Di Smp Se-Kota Bengkulu.” *Pesquisa Veterinaria*

Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, & Muhammad Nur Hadi *Brasileira* 26, no. 2 (2021): 173–180.

Rokhimah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma’arif NU Langkap.” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 8.5.2017 (2022): 57. <file:///C:/Users/LENOVO%20T420/Documents/bismillah%20alhamdulillah/1078-Article%20Text-1941-1-10-20221228.pdf>

Wanti, Adella Ira, Qurrotul A’yuni, and Dewi Chamidah. “Model Dan Praktik: Asesmen Formatif Non Paper-Based Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Arabi : Journal of Arabic Studies* 7, no. 1 (2022): 76–92. <https://www.journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/download/419/131>

Wiguna, I Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022):17. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/2296/1741>